

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia, meskipun ayam ras telah membanjiri pasar dalam negeri namun ternyata ayam kampung masih menjadi primadona karena rasa dagingnya yang enak dan rendah lemak dibandingkan dengan ayam ras (Sarwono dkk., 2012). Selera konsumen terhadap ayam kampung sangat tinggi yaitu pada tahun 2001 –2005 terjadi peningkatan sebanyak 4,5 % dan tahun 2005 -2009 konsumsi ayam kampung di Indonesia dari 1,49 juta ton meningkat menjadi 1,52 juta ton (Aman, 2011). Tetapi produksi daging ayam kampung di Indonesia tergolong cukup rendah yaitu pada tahun 2008 hanya sekitar 16,1%, dibandingkan dengan daging ayam ras sekitar 42,4% dan pada tahun 2010 semakin menurun menjadi sekitar 11% (Elizabeth dan Rusdiana, 2012), sehingga kebutuhan ayam kampung tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pertambahan bobot badan ayam kampung yang dapat mengurangi produktivitas, sehingga perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas dari segi pemeliharaannya, terutama pada pakan yang diberikan ke ayam kampung itu sendiri (Khairul dkk, 2013). Pakan berkualitas harus mengandung zat-zat nutrisi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan umur dan tujuan pemeliharaan.

Pemeliharaan dilakukan secara intensif guna mencapai perbaikan mutu ayam kampung dengan pemberian pakan yang berkualitas. Dibutuhkan pakan komersial berupa konsentrat broiler yang meliputi BR 1, jagung dan bekatul untuk memperbaiki kualitas pakan ayam kampung. Penggunaan konsentrat broiler pada ayam kampung telah banyak digunakan, tetapi berapa taraf pemberian penggunaan konsentrat broiler belum diketahui. Menurut Astuti (2012) penggunaan ransum berbasis konsentrat broiler sebanyak 75% mampu meningkatkan pertambahan bobot badan berkisar antara 87,29-120,91 g/ekor/minggu, konversi pakan dan konsumsi pakan yang lebih rendah yaitu 2,57-3,42 dan 310,29-398,38 g/ekor/minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Pemeliharaan ayam kampung secara semi intensif dengan diumbar atau dilepas bebas memiliki kekurangan yaitu pertumbuhan yang lambat untuk berkembang, waktu pemeliharaan terlalu lama dan mengurangi produktivitas. Pemberian pakan pada pemeliharaan semi intensif hanya cukup diberi pakan pada pagi hari dan selanjutnya mencari pakan sendiri berupa sisa-sisa makanan sehingga nutrisi dalam pakan tidak bisa di estimasi. Dibutuhkan nilai ekonomis pakan agar dapat mempercepat pemeliharaan ayam kampung dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Solusinya yaitu dengan pemberian ransum dengan 75% BR1, 10% jagung dan 15% bekatul.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah :

1. Meningkatkan performans ayam kampung dengan efisiensi pakan rendah dan penambahan bobot badan yang optimal.
2. Meningkatkan keuntungan dari penggunaan ransum berbasis konsentrat broiler sebesar 75% yang diberikan pada ayam kampung.

1.3.2 Manfaat

Kegiatan ini dapat dijadikan sumber informasi baik kepada peternak ayam kampung maupun mahasiswa jurusan peternakan tentang pemeliharaan ayam kampung menggunakan ransum berbasis konsentrat broiler sebesar 75% yang dapat menambah bobot badan dan memperbaiki konversi pakan.